

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini tentulah menginginkan kehidupan yang bahagia bersama orang-orang yang disayangi seperti halnya keluarga. Keluarga merupakan kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Berkeluarga merupakan fitrah manusia, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan.<sup>1</sup>

Peran kedua orang tua dalam pembelajaran amatlah besar pengaruhnya dalam memotivasi anak agar memiliki perilaku yang berakhlakul karimah. Apabila kedua orang tua membagikan acuan dalam kebaikan, serta senantiasa mencermati pembelajaran akhlak anak, sehingga hal tersebut mempunyai akibat yang amat besar pada jiwa anak-anak. Sebab anak-anak merindukan keberanian, menggemari keadaan yang terpuji, menyenangkan tabiat baik, memusuhi tabiat jelek.<sup>2</sup>

Keluarga mempunyai andil yang amat berarti dalam usaha meningkatkan pribadi anak. Pemeliharaan orang tua yang penuh kasih cinta serta pembelajaran mengenai nilai-nilai kehidupan, agama, sosial, serta adat yang diserahkan ialah aspek yang mendukung buat menyiapkan anak jadi pribadi serta anggota masyarakat yang membaik.

---

<sup>1</sup>Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 127.

<sup>2</sup>Al-afifi dan Thoha Abdullah, *Hak Orang Tua pada Anak dan Hak Anak Pada Orang Tua*, (Jakarta: Dar El Fikr Indonesia, 1987), 52.

Sebagai keluarga, orang tua haruslah menjadi sosok teladan kepada anak-anaknya dalam hal sikap dan tingkah laku sehingga anak dapat mencontoh perilaku dari madrasah pertamanya yaitu orang tua. Dengan adanya teladan dari orang tua, diharapkan anak tidak terperosok pada keadaan yang dapat menghancurkan dirinya dan orang lain. Pernyataan ini searah dengan firman Allah swt. Pada surah At-Tahrim 66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Pembinaan orang tua selaku pembimbing anaknya memelihara dan membimbing serta mengedukasi anak agar berkehidupan akhlakul karimah. Pembinaan pada anak mencakup energi, karsa, cinta. Orang tualah yang sangat bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban ini, selaku orang yang paling dekat dengan anak. Tanggung jawab orang tua merupakan memahami kemampuan setiap anak serta dapat menghasilkan atmosfer di dalam keluarga untuk membina serta menciptakan Pendidikan karakter anak yang baik. Hal ini menunjukkan andil peran orang tua sangat berarti dalam membimbing anak dan memberikan Pendidikan pada anak.<sup>3</sup>

Pada umumnya keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada. Keadaan ini

---

<sup>3</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Ibni Katsir* (Terjemah), (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'I, 2008), 44.

bisa disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal. Pada zaman sekarang ini hal yang ditakutkan dalam pernikahan yaitu tatkala fenomena orang tua tunggal yang menjadi perihal lumrah ataupun lazim. Orang tua tunggal merupakan eksistensi orang tua tunggal dalam keluarga, dapat terjadi ayah ataupun ibu yang berfungsi selaku orang tua tunggal. Eksistensi orang tua tunggal akan menjadi titik perbandingan dengan pembelajaran moral pada anak dibanding dengan pembelajaran moral pada anak yang memiliki atesnsi orang tua lengkap yaitu ayah dan ibu.

Orang tualah yang sangat bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban ini. Selaku orang yang sangat dekat dengan anak, seorang ibu merupakan orang yang diharapkan berfungsi dalam ceria anak serta membina buah hatinya didalam lingkungan keluarga. Hal ini berarti menjadikan orang tua terutama peran ibu untuk mengetahui kemampuan setiap anak yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Hal ini menjadikan orang tua tunggal harus memilih tugas utama antara bekerja mencari nafkah atau fokus penuh dalam kehadiran dirumah, terutama dalam hal untuk mengurus anak, karena orang tua tunggal tidak hanya terfokus pada pengurusan anak saja ia juga harus mencari nafkah untuk keberlanjutan hidupnya karena hal hal tersebut anak akan merasa hatinya kurang menemukan pengasuhan dengan cara maksimal dari orang tua. Minimnya keseriusan pengasuhan anak dampak dari terbenrtuknya orang tua tunggal hendak menghasilkan atensi orang tua kepada anak hendaknya menurun.

---

<sup>4</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 38.

Perhatian yang kurang dapat memberikan peluang untuk anak berbuat perilaku dan sikap diluar nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya. Akan tetapi, tidak seluruh anak menemukan pengasuhan dengan cara sempurna dari kedua orang tuanya, terdapat anak yang hanya diurus salah satu orang tua saja, yang kerap kita ketahui dengan sebutan orang tua tunggal.<sup>5</sup>

Teori ini sangat relevan dengan observasi yang dilakukan oleh penulis di desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu tentang peran orang tua tunggal dalam pembinaan karakter anak. Yang mana banyak anak-anak yang mempunyai orang tua tunggal baik dalam perilaku sehari-hari, karakter yang ditampilkan juga baik. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya membantu orang tua, rajin ke masjid, dan belajar disekolah. Namun, karakter ini tidak semua anak yang hanya di asuh oleh orang tua tunggal di desa Dwi Marga mendapatkannya, adapula yang berkelakuakn tidak sopan dan pantas. Jika hal ini dipresentasikan hampir 80% anak-anak mempunyai karakter yang baik menurut pengamatan penulis<sup>6</sup>.

Observasi selanjutnya yaitu penulis bertanya dengan beberapa masyarakat salah satu tokoh masyarakat yang penulis wawancara yaitu bapak Azhar selaku kepala desa Dwi Marga. Beliau membenarkan bahwa banyaknya anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan di masjid sebagai remaja masjid. Kebanyakan anak-anak

---

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 38.

<sup>6</sup>Observasi, pada Tanggal 28 Oktober 2022, Pukul 19.50 Rumah Kepala Desa Dwi Marga Utama.

yang mengikuti yaitu anak-anak yang diasuh oleh orang tua tunggal, hal ini membuktikan adanya pembentukan kemandirian karakter pada anak.<sup>7</sup>

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana Pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua tunggal ditengah kesibukan menjadi pencari nafkah dan mengurus rumah. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Orang Tunggal Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Dwi Marga Utama Kec. Sungai Loban Kab. Tanah Bumbu”

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami judul diatas, maka perlu kiranya terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini yaitu:

### **1. Peran Orang Tua Tunggal**

Kata “peran”, dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “pemain” sandiwara, film, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam nya.<sup>8</sup> Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Orang tua adalah figur yang terdiri dari ayah dan ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Sedangkan pengertian orang tua

---

<sup>7</sup>Observasi, Pada Tanggal 28 Oktober 2022, pukul 20:05 Rumah Kepala Desa Dwi Marga Utama.

<sup>8</sup>Tim dari Pusat Balai Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1056.

tunggal merupakan orang tua salah satunya. Orang tua salah satunya dalam kondisi ini merupakan keluarga dengan orang tua tunggal, alhasil dalam mengurus serta membesarkan buah hatinya sendiri dengan dorongan pendampingnya, sebab istri ataupun suami mereka wafat ataupun telah berakhir dengan bercerai.<sup>9</sup>

Orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh, menafkahi, membesarkan anaknya tanpa pasangan. Hal ini dapat terjadi pada pria maupun Wanita, dalam status apapun itu, baik karena bercerai, masih dalam pernikahan, berpisah tanpa bercerai, kematian, dan tanpa menikah.<sup>10</sup>

## 2. Pembinaan Karakter Kemandirian

Pembinaan adalah upaya Pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan serta kemampuannya sebagai bekal.<sup>11</sup>

Istilah karakter yang terdapat dalam Bahasa Inggris "*character*", berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat runcing ataupun membuat dalam. Karakter pula bisa berarti memahat. Watak penting pahatan merupakan menepel kokoh diatas yang yang diukur. Sebab itu, Wardani memaparkan bahwa

---

<sup>9</sup>Nur Aysah Hasibuan, Peran Orang Tua Tunggal (Single parent) dalam pembinaan karakter anak di desa Sihapo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). *SKRIPSI*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUMATRA UTARA MEDA, 2019. 19.

<sup>10</sup>Merry Magdalena, *Menjadi Single Parent Sukses*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

<sup>11</sup>Simajutak, B.I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. Cet II* (Bandung: Tarsito, 2010), 84.

karakter merupakan karakteristik khas seorang serta karakter yang tidak dapat lepas dari kondisi sosial adat sebab karakter tercipta dalam diri dengan pengaruh sosial.<sup>12</sup>

Kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan/ semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.<sup>13</sup>

### **C. Fokus Masalah**

1. Peran orang tua tunggal dalam membentuk karakter kemandirian pada anak dan apa saja upaya yang dapat dilakukan orang tua tunggal dalam pembinaan kemandirian karakter pada anak dalam keluarga di Desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Hambatan orang tua tunggal dalam membentuk karakter kemandirian pada anak dalam keluarga di desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban kabupaten Tanah Bumbu.

---

<sup>12</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

<sup>13</sup>Sunarty, Kustiah. "Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2.3 (2016): 153.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan peran orang tua tunggal dalam membentuk karakter kemandirian pada anak dalam keluarga di desa Dwi Marga Utama kecamatan Sungai Loban kabupaten Tanah Bumbu.
2. Mendiskripsikan Hambatan orang tua tunggal dalam membentuk karakter kemandirian pada anak dalam keluarga di desa Dwi Marga Utama kecamatan Sungai Loban kabupaten Tanah Bumbu.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan memberikan wawasan, terlebih menjadi referensi bagi pengembangan ilmu Pendidikan. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peranan orang tua yang menjadi *single parent* atau orang tua tunggal di Desa Dwi Marga Utama, Sebamban Tanah Bumbu dalam memberikan Pendidikan agama kepada anaknya dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan orang tua kepada masa depan anaknya.



- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam oleh mahasiswa.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Deni Maryani, dari Universitas Bengkulu jurusan Ilmu Pendidikan. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sample* (sampling purposif) yaitu menggunakan metode kualitatif dan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini. Hasil penelitian yang ditampilkan menunjukkan bahwa upaya seorang ibu dalam mendidik anak usia dini merupakan Pendidikan yang paling utama (Pendidikan non formal). Hal ini dikarenakan keluarga merupakan area awal yang sangat mempengaruhi agar dapat memastikan kehidupan mereka dimasa depan. Umur dini ialah era yang sangat akrab untuk menaruh pondasi awal untuk perkembangan anak yaitu dalam perkembangan raga, krmajuan intelek, sosial, penuh emosi, karakter, akhlak, agama, Bahasa, daya cipta, serta seni pada masa kehidupan anak.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu lebih berfokus kepada ibu tunggal dalam mendidik anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada peran orang tua tunggal dalam

---

<sup>14</sup>Deni Maryani. Skripsi Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini. Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu, 2014. <http://repository.unib.ac.id/> diakses pada tanggal Kamis 03 November 2022 jam 15.13

pembinaa karakter anak, Adapun orang tua tunggal disini penulis mengambil orang tua tunggal ayah maupun ibu dalam membina karkter anak.

2. Fadilaturrehman dari Institut Agama Islam Negeri jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Teknik penelitian yang dilakukan adalah *purposive sample* (sampling purposive) dengan metode kualitatif dan Teknik observasi dan wawancara. Tujuan penelitian untuk mengkaji, dan mendeskripsikan peran seorang ibu dalam pembinaan agama remaja di desa Nagiri Kandangan kecamatan Pematang bandar kabupaten Simalungun. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa tanpa adanya peran ibu dalam keluarga dapat menyebabkan anak memiloiki perilaku menyimpang. Oleh karena itu, peran ibu sangat berpengaruh dalam aktivitas anak. Baik Ketika berada di ruamh maupun diluar rumah.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian penulis pada penelitian di atas adalah objek penelitian yang berfokus pada orang tua dalam Pendidikan karakter pada anak. Adapun dalam penelitian penulis lakukan berfokus hanya pada orang tua tunggal dalam pembinaan karakter. Bagaimana peran orang tua tunggal tersebut. Orang tua tunggal yang peneliti maksudkan adalah seorang ayah tunggal ataupun hanya ibu tunggal.

---

<sup>15</sup>Fadilaturrehman skripsi Peran Ibu Dalam pembinaan Agama Remaja di Desa Nagiri Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simanlungun Lembaga Peneliti Institut Agama Islam Negeri.

## **G.Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam tiga bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.